



LITERATUR REVIEW: PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA

Eka Wijayanti¹, Sudarto Ronoatmodjo²

¹Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

²Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
namaeka@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Perilaku merokok merupakan masalah masyarakat karena dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Masa remaja dianggap mampu membuat keputusan sendiri, termasuk dalam memilih untuk merokok. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa 38 juta remaja berusia antara 13 dan 15 tahun merokok. Menurut penelitian Global Youth Tobacco Survey (GYTS) yang dilakukan pada 2019, prevalensi perokok di kalangan siswa sekolah usia 13-15 tahun meningkat dari 18,3% (2016) menjadi 19,2% (2019). **Tujuan:** mengetahui adanya pengaruh teman sebaya terhadap keputusan remaja untuk memulai merokok. **Metode:** Studi literatur dilakukan dengan menggunakan database pencarian Google Scholar dan PubMed, dengan artikel terbit dari tahun 2014 hingga 2024. Kata kunci yang berhubungan dengan topik dan judul penelitian digunakan dalam strategi pencarian literatur. Kata kunci dalam bahasa Indonesia adalah "Perilaku Merokok", "Teman Sebaya", "Perilaku Merokok pada Remaja", dan dalam bahasa Inggris adalah "Pengaruh Teman", "Grup Teman", "Perilaku Merokok", dan "Adolecents". **Hasil:** delapan artikel dikumpulkan yang menunjukkan hubungan antara teman sebaya dan perilaku merokok remaja. **Kesimpulan:** Teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebiasaan merokok remaja.

Kata Kunci: *Pengaruh Teman Sebaya, Perilaku Merokok, Remaja*

Abstract

Introduction: Smoking behavior is an issue related to public health conditions because it can cause various health problems. Adolescence is considered capable of making its own decisions, including choosing to smoke. According to the World Health Organization (WHO) 38 million adolescents aged 13-15 years consume cigarettes. Research from the Global Youth Tobacco Survey (GYTS) in 2019 showed that the prevalence of smoking in school children aged 13-15 years rose from 18.3% (2016) to 19.2% (2019). **Objective:** to determine the influence of peers on adolescents' decision to start smoking. **Methods:** Literature study using PubMed and Google Scholar search databases, with articles published from 2014 - 2024. The literature search strategy uses keywords related to the topic and title of the study. The research keywords in Indonesian are "Smoking Behavior", "Peers" "Smoking Behavior in Adolescents". While in English is "Peer Influence", AND "Smoking Behaviour AND 'Adolescents'". **Results:** 8 articles were obtained that showed the influence of peers with smoking behavior in adolescents. **Conclusion:** Peers have a significant role in shaping smoking habits in adolescents.

Keywords: *Peer Influence, Smoking Behavior, Adolescents*

PENDAHULUAN

Moreira (2023) menyatakan masa remaja adalah periode peralihan secara fisik maupun psikologis dari masa kanak-kanak dan masa dewasa. (Librianty et al., 2024) Masa remaja menjadi tahap formatif yang unik dalam perkembangan manusia (WHO, 2024). Kurangnya pengalaman bagi remaja dalam menghadapi atau mengelola stres, membuat kondisi ini dapat meningkatkan risiko munculnya gejala psikiatri serta mendorong dalam kebiasaan merokok (Adni Fauziah et al., 2020). Masa remaja dianggap mampu membuat keputusan sendiri, termasuk dalam memilih untuk merokok (Sholihah et al., 2021).

Menurut Lawrence Green yang dikutip oleh Kholid (2014) perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor individu, faktor lingkungan, dan faktor sosial. Perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yakni predisposisi yang mencakup pengetahuan, sikap, tradisi, dan kepercayaan masyarakat; faktor pemungkin yang meliputi sarana dan prasarana; serta faktor penguat yang mencakup tokoh agama, tokoh masyarakat, dan petugas Kesehatan (Wijayanti et al., 2017).

Kebiasaan merokok telah menjadi suatu aktivitas yang sulit dipisahkan bagi banyak individu, termasuk di kalangan remaja. Dengan keinginan yang kuat untuk mengetahui berbagai hal, sering kali terlibat dalam aktivitas ini sebagai bagian dari eksplorasi pada remaja (Widya Alfianita et al., 2023).

Merokok telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian besar diseluruh dunia. Merokok menyebabkan kerusakan serius pada sistem pernapasan dan sistem kardiovaskular serta mempercepat terjadinya penyakit kronis di masa dewasa (Manzhi Lin, 2023). Merokok telah menjadi bagian dari gaya hidup baik bagi pelajar maupun orang dewasa.

Menurut World Health Organization (WHO) 38 juta remaja berusia 13-15 tahun mengonsumsi rokok. Survei dilakukan WHO pada tahun 2015 menunjukkan bahwa 57% masyarakat Asia dan Australia mengonsumsi rokok (Azzahra, 2022). Berdasarkan laporan kedua WHO Sekitar 1,3 miliar (16%) populasi dunia adalah remaja, yaitu individu berusia antara 10 dan 19 tahun. Di Indonesia populasi remaja ada pada 17 % atau sekitar 46 juta orang di Indonesia adalah remaja, namun yang mengkhawatirkan, perilaku merokok di kalangan pelajar usia 13 hingga 17 tahun meningkat dari 12,5% pada 2015 menjadi 17,8% pada 2023 (WHO, 2024).

Penelitian Global Youth Tobacco Survey (GYTS) pada 2019 menunjukkan, prevalensi perokok pada anak sekolah usia 13-15 tahun naik dari 18,3% (2016) menjadi 19,2% (2019). Hal tersebut sejalan dengan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mengungkapkan bahwa kelompok usia 15-19 tahun adalah kelompok usia

dengan jumlah perokok terbanyak dengan persentase 56,5%, kemudian diikuti oleh kelompok usia 10-14 tahun dengan presentase mencapai 18,4%. (Kemenkes, 2024).

WHO menyatakan 10,1% dari remaja yang tidak pernah merokok rentan untuk merokok karena adanya faktor – faktor seperti teman sebaya dan paparan iklan rokok (Aura Kharisma et al., 2024). Studi yang dilakukan Alamsyah dan Nopianto, 2017 tentang remaja perempuan yang dilakukan di Desa Wondoiboi di Papua Barat juga menyatakan bahwa teman dan keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku merokok. (Azhar & Handayani, 2021).

Hasil penelitian lain yang dilakukan di Kota Bandar Lampung juga menyebutkan bahwa perilaku merokok di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh konformitas dengan teman dekat, teman dalam kelompok kecil, dan teman dalam kelompok organisasi. (Aura Kharisma et al., 2024). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan pada remaja di Parung Panjang, dengan metode survei pada remaja berjumlah 71 orang dan hasilnya ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja (Dewi, 2022).

Menurut Mutia dan Sukmawati (2019) remaja yang telah mendapatkan pertemanan yang sesuai akan merasakan penerimaan dari teman sebayanya serta dapat membuat dirinya merasa berharga, bahagia dan merasa dirinya dibutuhkan. Untuk mendapatkan penerimaan dari teman sebaya, maka remaja perlu melakukan interaksi sosial, saat melakukan interaksi sosial tersebut, remaja mampu penyesuaian sosial agar ia dapat diterima dalam hubungan teman sebaya tersebut (Di'faeni et al., 2022).

Terdapat beberapa artikel yang membahas tentang kaitan antara pengaruh teman sebaya dan kebiasaan merokok pada remaja.. Tujuan dari *literatur review* ini untuk mengidentifikasi pengaruh teman sebaya terhadap keputusan remaja dalam memulai kebiasaan merokok berdasarkan sejumlah penelitian sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literatur review*. Dengan beberapa tahapan yaitu termasuk membaca artikel, menelaah (Rahmatika Galuh Putrianti et al., 2025) dan menilai literatur yang selanjutnya dievaluasi serta disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan (Snyder, 2023). Penulis menggunakan metodologi Alur penelusuran untuk menilai dan publikasi penelitian.

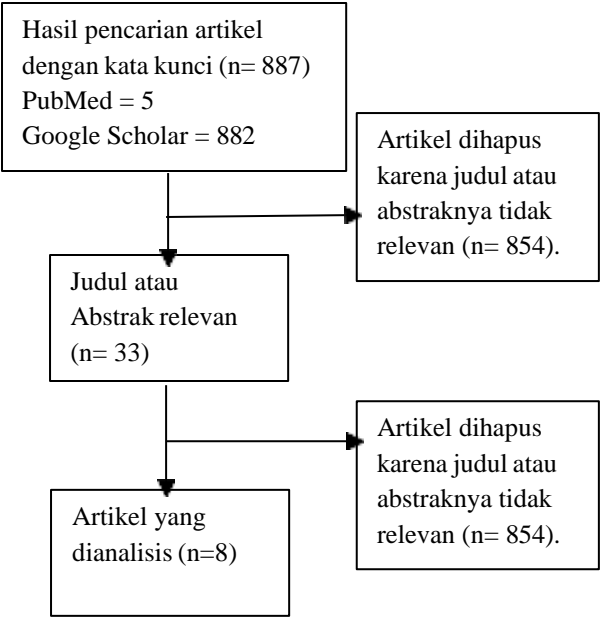
Penulis menggunakan Database artikel jurnal ini dari pencarian *PubMed* dan *Google Scholar*. Peneliti mendapatkan artikel dari 2 database. Kata kunci penelitian ini dalam Bahasa Indonesia adalah “Perilaku Merokok”, “Teman Sebaya” “Perilaku Merokok pada Remaja”. Sedangkan dalam Bahasa Inggris adalah “*Peer Influence*”, “*Peer Group*” “*Smoking Behaviour*”, “*Adolecents*”. Setelah

memperoleh artikel, langkah selanjutnya adalah menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi, sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No	Inklusi	Eksklusi
1	Dilakukan dengan batasan berdasarkan penelitian data Primer dengan metode kualitatif atau kuantitatif non eksperimental yang membahas pengaruh teman sebaya dan Perilaku Merokok pada remaja	Penelitian eksperimental, literature review/ scooping review/ systematic review/ meta analisis, skripsi, tesis atau disertasi, serta artikel lain yang tidak secara spesifik membahas tentang pengaruh teman sebaya dan Perilaku Merokok pada remaja
2	Tahun terbit artikel yaitu tahun mulai 2014-2024	Artikel yang dipublikasikan sebelum Tahun 2014
3	Artikel <i>free full text</i> dan <i>open access</i>	Dalam mengakses artikel harus membayar
4	Artikel dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Bahasa yang digunakan selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

Diperoleh total 887 artikel, tahapan selanjutnya masuk dalam hasil review yang digambarkan dalam alur penelusuran sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelusuran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telaah yang dilakukan pada ketujuh artikel terpilih yang berkaitan dengan pengaruh teman sebaya terhadap keputusan remaja untuk memulai merokok dituliskan pada tabel 2.

Tabel. 2 Hasil Telaah Artikel

1	Judul, Penulis	Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki di SMP X (Hirawati Pranoto, 2024)
	Tahun	2024
	Sampel	80 orang
	Hasil	Hasil uji statistik menggunakan Fisher’s Exact Test diperoleh nilai P Value (0,000) sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku teman sebaya dan perilaku merokok di SMP X
2	Judul, Penulis	Teman Sebaya mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Pondok Pesantren SMP X di Bantul Yogyakarta (Wahyu & Sujono Riyadi, 2023)
	Tahun	2023
	Sampel	45 orang
	Hasil	Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji somers’d diketahui bila p-value sebesar 0,028 (p<0.05) sehingga sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja
3	Judul, Penulis	Faktor Lingkungan Sebagai Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja (Setyawati Ponidjan et al., 2023)
	Tahun	2023
	Sampel	26 orang
	Hasil	Adanya hubungan yang signifikan pengaruh keluarga (pvalue 0.009 < 0.05) dan teman sebaya (pvalue 0.006 < 0.05) dengan perilaku merokok pada remaja. Tidak adanya hubungan keterpaparan iklan rokok dengan perilaku merokok remaja (pvalue 0.711 > 0.05).
4	Judul, Penulis	Gambaran Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri (Nugroho, 2024)
	Tahun	2024
	Sampel	117 orang
	Hasil	Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menunjukkan tingkat keparahan merokok sedang (37,6%), dengan pengetahuan rendah (61,0%), sikap buruk (51,0%), dan 85 orang (73,0%) merokok karena dipengaruhi oleh teman sebaya.
5	Judul, Penulis	Hubungan Antara Teman Sebaya dan Kejenuhan Belajar Terhadap

		Perilaku Merokok pada Remaja (Septian Firmanto & Leona Amelia, 2020)
	Tahun	2020
	Sampel	154 orang
	Hasil	Berdasarkan hasil analisis dengan uji Chi-Square pada teman sebaya dan kebosanan belajar, diperoleh nilai p sebesar 0,000 (0,05) dan 0,038 (0,05). Hal ini berarti terdapat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok.
6	Judul Penulis	Smoking trends and awarness among Indian university students: A Qualitative study (Naganandini et al., 2025)
	Tahun	2024
	Sampel	20 orang
	Hasil	Analisis kualitatif mengungkapkan bahwa merokok dimulai di sekolah, didorong oleh tekanan teman sebaya, sosialisasi, pengaruh keluarga dan sebagai penghilang stres.
7	Judul, Penulis	Exploring the Determinan of Tobacco Usage Among Adolescents: A Cross-Sectional Study in Western Maharashtra (Gangurde et al., 2024)
	Tahun	2024
	Sampel	310 orang
	Hasil	Dari 310 peserta alasan paling umum untuk memulai penggunaan tembakau adalah rasa ingin tahu (43,74%), dan tekanan dari teman sebaya (53,99%).
8	Judul Penulis	Hubungan Tingkat Stres, Pengaruh Keluarga, dan Teman Sebaya dengan Status Merokok pada Mahasiswa Laki-Laki UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2019 (Lestari et al., 2020)
	Tahun	2019
	Sampel	424 responden
	Hasil	Berdasarkan analisis multivariat menunjukkan bahwa keluarga dan teman sebaya berhubungan bermakna dengan status merokok mahasiswa (p-value <0,05)

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat delapan literatur yang menunjukkan adanya pengaruh teman sebaya terhadap keputusan remaja untuk memulai merokok. Sebagian besar literatur dipublikasi pada tahun 2024 dan 2023, hanya 2 literatur yang dipublikasikan pada tahun 2020. Jumlah sampel dalam penelitian bervariasi, sampel yang paling sedikit jumlahnya 26 orang dan yang paling banyak berjumlah 424 orang.

Mayoritas remaja yang mulai merokok pertama kali karena pengaruh teman sebaya. Sekitar 60% remaja yang merokok mengungkapkan bahwa mereka diajak atau dipaksa oleh teman-temannya. Selain itu, alasan mereka merokok juga sering kali dipengaruhi oleh keinginan untuk menunjukkan rasa kebersamaan, agar diterima dalam kelompok,

serta keinginan untuk mengeksplorasi dan mencoba (Setyawati Ponidjan et al., 2023).

Begitu juga dengan hasil analisis statistik menggunakan Uji Fisher's Exact dengan nilai P sebesar (0,000) pada sampel sebanyak 80 orang menunjukkan adanya hubungan antara pengaruh teman sebaya dan perilaku merokok di SMP X (Hirawati Pranoto, 2024). Penelitian lain juga dilakukan pada 2 SMP Negeri di Jakarta yang dilakukan oleh Nasrullah Nur Nugroho di 2018 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden (73%) merokok sebagai akibat dari pengaruh teman sebaya. Fakta bahwa sebanyak 75 orang (64,1%) merokok di tongkrongan dan sebanyak 88 orang (75,2%) merokok bersama teman (Nugroho, 2024).

Studi lain yang dilakukan pada SMP X di Banyumas dengan hasil analisis dengan uji Chi-Square pada teman sebaya dan kejenuhan belajar diperoleh nilai p value = 0,000 (<0,05) dan pada kejenuhan belajar p value = 0,038 (<0,05). Hal ini berarti terdapat hubungan antara teman sebaya terhadap tindakan merokok (Septian Firmanto & Leona Amelia, 2020).

Pengaruh teman sebaya dalam perilaku merokok pada remaja terjadi bukan hanya di lingkungan sekolah biasa namun juga di pesantren. Penelitian dilakukan pada remaja SMP yang ada di Pondok Pesantren SMP X dimana remaja dalam kesehariannya tinggal di Pondok Pesantren yang jauh dari pemantauan orang tua sehingga faktor teman sebaya memiliki pengaruh tinggi terhadap perilaku merokok (Wahyu & Sujono Riyadi, 2023).

Penelitian kualitatif di Jaipur India kepada 20 orang dilakukan dengan wawancara tatap muka dan menyatakan bahwa perilaku merokok dimulai ketika masa sekolah dan lanjut ke perguruan tinggi, dilakukan karena pengaruh teman-teman yang merokok. Perilaku ini tampaknya adalah tekanan dari teman sebaya dan keinginan untuk diterima dalam lingkungan pergaulan (Naganandini et al., 2025). Sejalan dengan penelitian tersebut, dilakukan dengan jumlah peserta sebanyak 310 orang, sekitar 53,99% peserta menyatakan memulai menggunakan tembaku karena pengaruh teman sebaya, dan diikuti dengan 43,47% menyatakan rasa ingin tahu menjadi alasan untuk memulai kebiasaan merokok (Gangurde et al., 2024).

Dalam penelitian lain tentang hubungan Stres, pengaruh keluarga dan teman sebaya dengan status merokok pada mahasiswa laki-laki UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2019 menyatakan hasil bahwa teman sebaya dan keluarga memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku merokok pada mahasiswa (p-value <0,05). Sedangkan tingkat stres tidak berhubungan signifikan terhadap perilaku merokok pada mahasiswa (p-value >0,05) (Lestari et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Tegar, Saputra Ardi, & Waty, E. R. K. (2024) faktor-faktor internal berperan signifikan dalam perilaku

merokok remaja, selain pengaruh eksternal seperti teman sebaya, lingkungan dan keluarga. Persepsi positif terhadap merokok, kebutuhan emosional, ketergantungan, serta kurangnya motivasi untuk berhenti, semuanya merupakan aspek internal yang mempengaruhi keputusan remaja untuk merokok. Ketika remaja memiliki pandangan yang positif terhadap merokok, atau merasa merokok dapat membantu mengatasi stres atau masalah emosional, remaja cenderung terus merokok meskipun mengetahui bahaya kesehatan yang terkait. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa perilaku merokok dini sering kali dipengaruhi oleh pengalaman negatif dengan perilaku orang tua dan dorongan kuat dari teman sebaya (Ramadhini et al., 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh teman sebaya merupakan salah satu faktor dominan dalam keputusan remaja untuk memulai perilaku merokok. Sebagian besar literatur menunjukkan bahwa mayoritas remaja yang merokok melakukannya karena dorongan dari teman-teman. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dan perilaku merokok, di mana remaja yang memiliki teman perokok cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku tersebut. Dukungan dari berbagai studi secara keseluruhan, literatur ini menegaskan pentingnya memahami dinamika sosial di kalangan remaja dan perlunya strategi pencegahan yang lebih efektif untuk mengatasi pengaruh teman sebaya dalam perilaku merokok dan pentingnya intervensi berbasis sosial yang menargetkan dinamika kelompok sebaya dalam upaya pencegahan merokok pada usia remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adni Fauziah, D., Ronoatmodjo, S., & Riono, P. (2020). Pengaruh Distres Emosional Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas 2013). In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* (Vol. 12).
- Aura Kharisma, Rr. S. Z., Sary, L., & Aryawati, W. (2024). Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal Of Health Promotion And Behavior*, 5(2), 108. <https://doi.org/10.47034/ppk.v5i2.7379>
- Azhar, S. B., & Handayani, L. (2021). Literature Review : Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 13(1), 82–93. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.5049>
- Azzahra, K. (2022). *Factors Related To Smoking Behavior In High School Adolescents In Al-Hasra In 2022*. Ii. <http://ejournal.fkmumj.ac.id/>
- Dewi, S. K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Parung Panjang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 249–253. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32880>
- Di'faeni, A., Asyia, N., Dameni, G., Sinurat, N., Izza, N., Dianto, S. A., & Apsari, N. C. (2022). *The Influence Of Peer Groups On The Development Of Adolescent Self-Esteem*.
- Gangurde, S., Shivale, S., Rathod, H., Verma, P., Madamanchi, D., Mahajan, A., Kaushik, P. B., S., J., & Vajjala, S. M. (2024). Exploring The Determinants Of Tobacco Usage Among Adolescents: A Cross-Sectional Study In Western Maharashtra. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.66755>
- Hirawati Pranoto, H. (2024). Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Smp X. In *Heni Hirawati Pranoto Journal Of Holistics And Health Sciences* (Vol. 6, Issue 1).
- Kemenkes. (2024). *Tekan Konsumsi Perokok Anak Dan Remaja_Kemkesgoid*.
- Lestari, E. D., Sarmadani, S. A., Pratiwi, S. H., Fikri, N. N., Hafi, A. S., & Nisa, H. (2020). Hubungan Tingkat Stres, Pengaruh Keluarga, Dan Teman Sebaya Dengan Status Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2019. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 29(4). <https://doi.org/10.22435/mpk.v29i4.2025>
- Librianty, A., Program, T., Ners, S., Tinggi, S., & Jayapura, I. K. (2024). Pengetahuan Pencegahan Seks Bebas Dan Hiv-Aids Pada Remaja. *Jurnal Ners*, 8. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/Ners>
- Manzhi Lin, M. C., X. L., H. M. Z. F. L. M. P. W., Tianmuchen Andyichenchiang*. (2023). *Factors Influencing Adolescent Experimental And Current Smoking Behaviors Based On Social Cognitive Theory: A Cross-Sectional Study In Xiamen*.
- Naganandini, S., Seemadevi, T., Luke, A. M., & Hamad Ingafou, M. S. (2025). Smoking Trends And Awareness Among Indian University Students: A Qualitative Study. *Heliyon*, 11(1). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.E41078>
- Nugroho, R. N. N. (2024). Gambaran Perilaku Merokok Siswa Smp Negeri. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 5(1), 13–20.

- <https://doi.org/10.7454/bikfokes.v5i1.1078>
- Rahmatika Galuh Putrianti, A., Betty Rahayuningsih, F., Studi Ilmu Keperawatan, P., & Ilmu Kesehatan, F. (2025). *Terapi Massage Sebagai Manajemen Dalam Mengurangi Nyeri Post-Partum : Literatur Review*.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Ramadhini, S. P., Etrawati, F., Rahmawaty, A., & Afifah, N. (2025). Pola Interaksi Sosial Dan Perilaku Merokok Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Psyche 165 Journal*.
<https://doi.org/10.35134/jpsy165.v18i1.465>
- Septian Firmanto, B., & Leona Amelia, V. (2020). *Hubungan Antara Teman Sebaya Dan Kejenuhan Belajar Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja* (Vol. 2, Issue 3).
- Setyawati Ponidjan, T., Mokolomban, D. D., Damping, H. H., Warouw, H. J., Henry Raule, J., & Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, P. (2023). *Faktor Lingkungan Sebagai Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja*.
- Sholihah, H., Novita, A., Sarjana Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Jln Harapan Nomor, P., & Agung -Jakarta Selatan, L. (2021). Hubungan Persepsi, Pengaruh Teman Sebaya Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki. In *Journal Of Public Health Education* (Vol. 01, Issue 01).
- Snyder, H. (2023). Designing The Literature Review For A Strong Contribution. *Journal Of Decision Systems*.
<https://doi.org/10.1080/12460125.2023.2197704>
- Wahyu, D. S., & Sujono Riyadi, Dan. (2023). *Teman Sebaya Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja Di Pondok Pesantren Smp X Di Bantul Yogyakarta Peers Influence Adolescent Smoking Behavior In Pondok Pesantren Smp X In Bantul Yogyakarta*. 12(02), 2018–2215.
- Who. (2024a). *Working For A Brighter, Healthier Future How Who Improves Health And Promotes Well-Being For The World's Adolescents Second Edition*.
- Who. (2024b). *Working For A Brighter, Healthier Future How Who Improves Health And Promotes Well-Being For The World's Adolescents Second Edition*.
- Widya Alfianita, Y., Hanifah, A. K., Yuniarfika, A., Harsoni, R., Katmawanti, S., Kurniawati, E. D., & Rachmawati, W. C. (2023). Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone (Sex Education, Health Policy, And Nutrition) Hubungan Sosiologis Terhadap Pengaruh Perilaku Merokok Pada Remaja: Literature Review. In *Jl. Semarang* (Vol. 3, Issue 5).
- Wijayanti, E., Dewi, C., & Rifqatussa'adah, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Kampung Bojong Rawalele, Jatimakmur, Bekasi. *Global Medical & Health Communication (Gmh)*, 5(3), 194.
<https://doi.org/10.29313/gmh.v5i3.2298>